

PELATIHAN PEMBUATAN JAMU SERTA EDUKASI PERSYARATAN KEAMANAN DAN MUTU OBAT TRADISIONAL TERHADAP SISWA SMA DAN SMK

Minda Warnis^{1*}, Dewi Marlina², Fadly³
^{*1,2,3}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang
mindarwis@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan berkembang semakin pesat. Sebagian besar pengguna obat tradisional memilih obat tradisional dengan alasan efek samping yang relatif lebih sedikit dan biaya relatif lebih murah. Literasi kesehatan diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam menghadapi informasi hoax tentang penggunaan obat tradisional. Maka dilakukan penyuluhan tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, serta pelatihan tentang pembuatan jamu yang bermanfaat bagi kesehatan. Sebagian besar mitra berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan pernah menggunakan obat tradisional jamu untuk penanganan kesehatannya, tetapi mereka belum sepenuhnya terpapar pengetahuan tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dan pelatihan kepada siswa SMA & SMK Yayasan Nurul Iman Palembang. Target capaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang diukur dengan menggunakan kuesioner melalui pretest dan posttest, dan evaluasi terhadap hasil pelatihan. Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna dan peningkatan keterampilan tentang pembuatan jamu. Peserta puas terhadap pelaksanaan pelatihan dan menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat.

Kata Kunci: Pelatihan, edukasi, obat tradisional, jamu

1. PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Salah satu kelompok Obat Tradisional Indonesia adalah jamu, jamu harus memenuhi kriteria: aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku (BPOM, 2004).

Pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan berkembang semakin pesat, dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, bahwa persentase penduduk Indonesia yang menggunakan ramuan jadi sebanyak 48.0%, ramuan buatan sendiri sebanyak 31.8%, ada masing-masing 27.6% siswa sekolah menggunakan ramuan jadi dan ramuan buatan sendiri, dan sebanyak 51.7% masyarakat perkotaan menggunakan ramuan jadi dan 25.9% menggunakan ramuan buatan sendiri. Sebanyak 24.6% masyarakat Indonesia pernah memanfaatkan TOGA, 20.2% siswa sekolah pernah memanfaatkan TOGA, dan 19.4% masyarakat perkotaan pernah memanfaatkan TOGA.

Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, dan ketepatan cara penggunaan (Sumayyah & Nada, 2017). Penelitian Ervina dan Ayubi (2018) dalam Dewi, dkk (2019), di kota Bengkulu sebanyak 64% penderita hipertensi memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional, pengalaman keluarga dan biaya murah menjadi alasan yang paling banyak dinyatakan oleh penderita ketika memilih pengobatan tradisional.

Sebagai sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa-siswa SMA/SMK, karena sesungguhnya potensi lulusan sekolah menengah tidak hanya siap kerja, melainkan memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMA/SMK yang sedang menempuh pendidikan haruslah mendapat pengetahuan bagaimana mengisi peluang kerja yang ada sebagai pekerja dalam suatu usaha yang memiliki jiwa wirausaha (Arifah, 2015). Menurut Novianti dan Heri (2019), bahwa minat wirausaha siswa SMA di Majalaya tinggi, karena di SMA terdapat pelajaran tentang wirausaha yang membuat siswa SMA menjadi termotivasi untuk menjalankan wirausaha.

Berdasarkan survey yang kami lakukan terhadap 67 orang siswa SMA dan SMK Yayasan Nurul Iman Palembang didapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir sebagian besar orang tua siswa (55,2%) adalah SLTA, pekerjaan sebagian besar orang tua (38,8%) adalah buruh dan tukang, penghasilan per bulan sebagian besar orang tua (76,1%) adalah < 1,5 juta, dan sebagian besar orang tua (28,4%) mempunyai tanggungan 3 orang anak, dan sebagian besar siswa (62,7%) memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu orang tua. Berdasarkan survey tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan sebagian besar orang tua adalah rendah dan sebagian besar siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu orang tua. Permasalahan mitra adalah bahwa sebagian besar mereka yang pernah menggunakan obat tradisional jamu untuk penanganan kesehatannya belum sepenuhnya terpapar pengetahuan tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional. Hasil penelitian Prasanti (2018), bahwa literasi kesehatan diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam menghadapi informasi hoax tentang penggunaan obat tradisional, yang meliputi: pemilihan media informasi pelayanan kesehatan, penentuan sumber referensi dalam *cross check* kebenaran informasi kesehatan tentang obat tradisional, dan pengambilan keputusan kesehatan yang tepat dalam menyebarkan informasi ataupun menggunakan obat tradisional tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi penyuluhan dan pemahaman tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, serta memberi pelatihan tentang pembuatan jamu yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan mafaat kepada mitra agar nantinya mitra bisa membuat jamu secara higienis, mitra bisa mengaplikasikan cara mengidentifikasi obat tradisional yang memenuhi syarat, dan bisa menjadikan program pembuatan jamu yang aman menjadi kegiatan ekstra kurikuler siswa.

2. METODE PENGABDIAN

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dan pelatihan kepada siswa SMA & SMK Yayasan Nurul Iman Palembang. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMA dan SMK Yayasan Nurul Iman Palembang. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SMA dan SMK Yayasan Nurul Iman Palembang, Jl. Mayor Salim Batubara Jl. Kebun Semai No.358, Sekip Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan adalah:

- a. Rapat perencanaan dan persiapan kegiatan pengabmas yang dihadiri oleh semua tim.
- b. Penjajakan calon lokasi kegiatan dan pengambilan data awal oleh dosen.
- c. Dosen menyampaikan surat izin kegiatan kepada kepala sekolah.
- d. Membuat video pembuatan jamu oleh mahasiswa.
- e. Dosen menyiapkan bahan materi edukasi dan membuat ppt materi edukasi, menyiapkan dan membuat materi quiziz pretest dan posttest, serta materi pelatihan.
- f. Dosen beserta mahasiswa mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan jamu (kunyit segar, asam jawa, gula aren, gula, dan garam), beserta alat dan kelengkapan lainnya (baskom, pisau, blender, saringan, panci, botol).
- g. Dosen dan mahasiswa mempersiapkan spanduk, presensi, laptop, dan kamera.

Sedangkan kegiatan pada pelaksanaan pengabdian terdiri dari:

- a. Mengontak dan menemui kepala sekolah, dimana pihak sekolah sudah menyiapkan ruangan pertemuan beserta kelengkapannya, serta siswa dan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian.
- b. Mahasiswa memasang spanduk serta menyiapkan bahan dan perlengkapan untuk penyuluhan dan pelatihan.
- c. Dosen menyiapkan quiziz pretest yang berisi daftar pertanyaan tentang pengertian obat tradisional, penggolongan obat tradisional, bentuk sediaan obat tradisional, persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, persyaratan keamanan bahan tambahan pada obat tradisional, larangan bagi obat tradisional, cara memilih obat tradisional, dan formula jamu yang bermanfaat bagi kesehatan. Selanjutnya peserta mengikuti pretest, untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum edukasi.
- d. Dosen memberikan edukasi tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, materinya meliputi pengertian obat tradisional, penggolongan obat tradisional, bentuk sediaan obat tradisional, persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, persyaratan keamanan bahan tambahan pada obat tradisional, larangan bagi obat tradisional, cara memilih obat tradisional, tumbuhan obat yang membantu memelihara daya tahan tubuh, dan formula jamu yang bermanfaat bagi kesehatan. Instrumen edukasi adalah ppt materi penyuluhan, video, dan bahan peraga.
- e. Sambil mengikuti penyuluhan, peserta mengisi presensi yang diedarkan oleh mahasiswa.
- f. Selanjutnya dosen dibantu mahasiswa memberikan pelatihan tentang pembuatan jamu, bahan yang digunakan adalah kunyit segar, asam jawa, gula aren, gula, dan garam. Pelatihan melalui pengajaran, praktik, dan peragaan langsung. Instrumen pelatihan adalah buku saku yang berisi materi tentang pembuatan jamu, handout materi pelatihan cara pembuatan jamu, dan video pelatihan.
- g. Dosen menyiapkan quiziz posttest untuk mengukur pengetahuan peserta sesudah edukasi, selanjutnya peserta mengikuti posttest.
- h. Semua kegiatan didokumentasikan oleh mahasiswa.
- i. Hasil pretest dan posttest dianalisa dengan SPSS Uji Paired Sample T-Test.
- j. Peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, staf pegawai, dan siswa.
- k. Monitoring dan evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui analisa terhadap hasil kuesioner google form. Peserta diminta tanggapannya tentang pemahaman materi pelatihan dan penguasaan keterampilan materi pelatihan serta mengirimkan bukti foto dan video pembuatan jamu yang dilakukan.
- l. Dilakukan juga evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan dan manfaat pengabdian melalui kuesioner google form.

Edukasi dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan pengetahuan peserta secara bermakna sesudah diberi edukasi dan pelatihan dinyatakan berhasil apabila terdapat penguasaan keterampilan oleh peserta tentang pembuatan jamu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan yang telah dilakukan adalah berupa pengisian kuesioner pre test dan post test oleh peserta pengabmas untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi, selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan penyuluhan tentang keamanan dan mutu obat tradisional, serta pelatihan tentang pembuatan jamu yang bermanfaat bagi kesehatan, pelatihan melalui pengajaran, praktik, dan peragaan langsung. Kemudian dievaluasi keterampilan dari pelatihan yang diperoleh peserta melalui kuesioner google form. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMA dan SMK Nurul Iman Palembang.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 2. Pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 3. Penyuluhan/edukasi tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional (Sumber: dokumen pribadi)

Hasil pengukuran pengetahuan peserta pengabmas tentang keamanan dan mutu obat tradisional sesudah dianalisis dengan SPSS uji paired sample t test menunjukkan bahwa nilai Sig 2-tailed sebesar $0,004 < 0.05$; artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan peserta sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan. Jadi pada kegiatan pengabmas ini terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang keamanan dan mutu obat tradisional sesudah diberi penyuluhan. Trapika, dkk (2023) menyatakan, bahwa penyuluhan kesehatan dan pemutaran video proses pembuatan jamu herbal telah meningkatkan wawasan dan kemampuan ibu-ibu PKK Banjar Sambahan, Ubud, Gianyar dalam mengolah tanaman menjadi jamu herbal yang bermanfaat meningkatkan imunitas tubuh.

Untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, terlebih dahulu diberikan penyuluhan kepada semua peserta mengenai pengertian obat tradisional, penggolongan obat tradisional, bentuk sediaan obat tradisional, persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional, persyaratan keamanan bahan tambahan pada obat tradisional, larangan bagi obat tradisional, cara memilih obat tradisional, tumbuhan obat yang membantu memelihara daya tahan tubuh, dan formula jamu yang bermanfaat

bagi kesehatan. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan diperagakan tentang cara pembuatan jamu yang bermanfaat bagi kesehatan, yaitu jamu kunyit asam.

Pada pengabmas ini dilatihkan tentang cara pembuatan jamu kunyit asam dimana bahannya mudah didapatkan, bahan yang digunakan adalah kunyit segar, asam jawa, gula aren, gula, dan garam. Pelatihan ini selain diperagakan secara langsung, juga dibantu dengan video pelatihan. Peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, staf pegawai, dan siswa, dimana setelah selesai pelatihan mereka mempraktekkan pembuatan jamu di tempat masing-masing dan melaporkan hasilnya melalui kuesioner google form. Monitoring dan evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui analisa terhadap hasil kuesioner google form. Peserta diminta tanggapannya tentang pemahaman materi pelatihan dan penguasaan keterampilan materi pelatihan serta mengirimkan bukti foto dan video pembuatan jamu yang dilakukan.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan jamu
(Sumber: dokumen pribadi)

Berdasarkan evaluasi terhadap peserta diketahui bahwa peserta memahami materi pelatihan, bisa membuat jamu berdasarkan materi pelatihan dan tidak mengalami kesulitan, jamu yang dibuat mempunyai rasa asam manis dan segar. Dapat disimpulkan bahwa peserta pengabmas sudah memiliki keterampilan tentang pembuatan jamu dari hasil pelatihan.

Dilakukan juga evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan dan manfaat pengabmas melalui kuesioner google form. Peserta puas dengan pengabmas tim dosen tentang pembuatan jamu dan menyatakan bahwa pengabmas ini memberikan manfaat.



Gambar 5. Penutupan kegiatan dan foto bersama
(Sumber: dokumen pribadi)

Keterampilan tentang pembuatan jamu yang diperoleh para guru, staf, dan siswa SMA dan SMK Yayasan Nurul Iman Palembang, diharapkan dapat dipraktekkan di rumah atau lingkungan masing-masing, sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh secara mandiri, serta pembiasaan jiwa wirausaha. Diharapkan juga bahwa keberlanjutan pelatihan ini bisa difasilitasi oleh pihak yayasan dan sekolah dengan memasukkan sebagai salah satu program kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wulandari, dkk (2021), bahwa kegiatan pengabdian Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus melalui Pelatihan Pembuatan Jamu Sainifik bagi Warga Kecamatan Wonokromo

Surabaya memberikan manfaat yang sangat baik bagi warga, terbukti dengan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya penyakit diabetes mellitus dan peningkatan keterampilan pembuatan jamu saintifik untuk pengobatan diabetes mellitus.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pelatihan tentang Pembuatan Jamu serta Edukasi tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional” dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional sesudah diberi penyuluhan. Pada pelatihan tentang pembuatan jamu yang bermanfaat bagi kesehatan, para peserta memperoleh keterampilan tentang pembuatan jamu kunyit asam. Peserta puas terhadap pelaksanaan pelatihan dan menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat.

Diharapkan agar Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan obat tradisional diharapkan dapat lakukan secara berkesinambungan untuk menambah pengetahuan, motivasi, dan memberdayakan masyarakat tentang potensi obat tradisional.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifah. 2015. Minat Berwirausaha Lulusan SMA/SMK/MA Ditinjau dari Peluang Usaha dan Lingkungan Keluarga di Kelurahan Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Kleper. Skripsi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BPOM RI. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 Tahun 2004 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia.

BPOM RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional.

Dewi, R.S., Sri, F.N.I., Fina, A., Erniza, P., Tiara, T.A. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(2), Desember 2019, hal: 75-79.

Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018.

Novianti, S., Heri, J. 2019. Komparasi Minat Siswa SMA dan SMK Menjadi Wirausaha. *Prosiding FRIMA*. ISSN : 2614 - 6681.

Prasanti, D., Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018: 45 – 52.

Sumayyah, S., Nada, S. Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, Vol.2 No.5, 2017, hal: 1-4.

Trapika, Artini, Dewi, Indrayani, Sumardika, Jawi, Satriyasa, Aman, Mahendra, Widhiartini, Ernawati. Pemanfaatan Jamu Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, Volume 22 Nomor 04, Juli 2023, hal: 183-188.

Wulandari, D.D., Hotimah, M.S., Andreas, P.R.S., Endah, B.P.P. Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus melalui Pelatihan Pembuatan Jamu Saintifik. *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, November 2021, Halaman 104-111.